

## NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT* KARYA ANDREA HIRATA

Ira Yuniati<sup>1</sup>, Reni Kusmiarti<sup>2</sup>, Wellsi Yolanda Putri<sup>3</sup>, dan Widi Inda Pramita<sup>4</sup>

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[irayuniati@umb.co.id](mailto:irayuniati@umb.co.id); [renikusmiarti@umb.ac.id](mailto:renikusmiarti@umb.ac.id); [wellsiyolandaputri21@gmail.com](mailto:wellsiyolandaputri21@gmail.com); dan [widiindra12@yahoo.com](mailto:widiindra12@yahoo.com)

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk karakter bangsa dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata? Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah 1) membaca novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata secara keseluruhan, (2) membaca ulang novel sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu unsur intrinsik dan bentuk-bentuk karakter bangsa, dan (3) mengumpulkan seluruh kutipan unsur intrinsik novel dan bentuk-bentuk karakter bangsa yang sudah ditandai pada teks novel ke dalam daftar pengumpulan data. Teknik analisis data adalah 1) kutipan-kutipan karakter bangsa yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok, (2) masing-masing klasifikasi bentuk-bentuk karakter bangsa yang baik dan yang buruk dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan, (3) interpretasikan lebih lanjut bentuk-bentuk karakter bangsa dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, dan (4) menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian (1) unsur intrinsik meliputi (a) tema adalah cinta tanah air, (b) amanat adalah teruskan berjuang dengan semangat dan kerja keras dalam mencapai cita-cita dan jadikan pengalaman masa lalu sebagai motivasi diri untuk berusaha lebih baik kedepannya, (c) tokoh utama adalah Ikal dan tokoh tambahan adalah Ayah Ikal, Pemburu Tua, Pelatih Amin, Pelatih Toharun, Ibu, Adriana, dan Nyonya Vargas, (d) alur adalah mundur dan maju, (e) latar meliputi latar waktu, latar tempat, dan latar suasana, (f) sudut pandang menggunakan orang pertama "aku", dan (g) gaya bahasa meliputi gaya bahasa smile dan hiperbola. (2) Bentuk karakter bangsa yang ditemukan meliputi kerjasama, kebahagiaan, kerendahatian, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, dan persatuan. Bentuk karakter bangsa yang paling dominan adalah kebahagiaan dan karakter bangsa yang paling sedikit adalah kesederhanaan. Saran pembaca dan pemerhati karya sastra terutama mahasiswa hendaknya lebih memperdalam pengkajian karya sastra khususnya mengenai nilai-nilai karakter bangsa dalam karya fiksi.

**Kata Kunci:** Karakter Bangsa, Novel, Pendekatan Struktural

### Abstract

*The problem in this research is how the national character forms in the novel Sebelas Patriot by Andrea Hirata? This research method is descriptive analysis. The data collection techniques of this research are 1) reading the novel Sebelas Patriot by Andrea Hirata, (2) rereading the novel while marking parts of the work that relate to the research problem namely intrinsic elements and forms of national character, and (3) collecting all citations novel intrinsic elements and forms of national characters that have been marked on the novel's text in the data collection list. Data analysis techniques are 1) quotations of the same national character grouped into one group, (2) each classification of forms of good and bad national characters are further analyzed to be described, (3) further interpretation of forms the national character in the novel Sebelas Patriot by Andrea Hirata, and (4) draw conclusions. Based on the results of research (1) intrinsic elements include (a) the theme is the love of the motherland, (b) the mandate is to continue to struggle with enthusiasm and hard work in achieving goals and make past experiences as self-motivation to try to be better in the future, (c) the main character is Ikal and additional characters are Ikal's Father, Old Hunters, Coach Amin, Coach Toharun, Mother, Adriana, and Mrs. Vargas, (d) the plot is backward and forward, (e) the background includes the setting of time, setting of place, and the setting of the atmosphere, (f) the point of view of using the first person "I", and (g) the style of language including the style of language smile and hyperbole. (2) Forms of the nation's character found include cooperation, happiness, modesty, affection, responsibility, simplicity, and unity. The most dominant form of national character is happiness and the least national character is simplicity. The advice of readers and observers of literary works, especially students, should deepen the study of literary works, especially regarding the values of national characters in fiction.*

**Keywords:** Nation Character, Novel, Structural Approach

## PENDAHULUAN

Sastra berfungsi memberikan kebermanfaatan secara rohaniah. Dengan membaca sastra kita memperoleh wawasan yang dalam tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual. Sastra juga berfungsi sebagai wahana katarsis, yaitu pencerahan jiwa atau penyadaran jiwa terhadap lingkungan

masyarakat karena sastra adalah semacam penuntun hidup yang tersublimasi sedemikian rupa. Sastra sebagai penuntun hidup karena sifatnya sedemikian rupa tidak mungkin mendikte pembacanya tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh seseorang atau apa pula yang sebaiknya tidak dilakukan seseorang. Tetapi petunjuk bahwa sastra memang mampu membentuk kemampuan intelek dan watak manusia, serta membentuk kompetensi dan karakter pribadi secara personal dan sosial (Suyitno, 2014: 106).

Menurut Nurgiyantoro (2013: 428), novel menjadi bagian dari pengalaman manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptaannya mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Novel merupakan pengalaman batin penciptanya mengenai kehidupan masyarakat. Dalam novel dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh cerita.

Novel yang objeknya kehidupan manusia memuat kenyataan hidup yang diperankan oleh tokoh cerita. Karakter yang digambarkan para tokoh dalam cerita menarik untuk dikaji. Melalui perilaku-pelakunya dapat merefleksikan unsur nilai karakter yang ada. Karakter tokoh dalam novel berperan sangat penting dalam cerita karena melalui karakter tokoh, pembaca akan mengetahui gambaran watak dan falsafat hidup tokohnya. Karakter yang berbeda-beda dari setiap tokoh itulah yang akan mempengaruhi jalan ceritanya. Tokoh-tokoh itu nantinya akan mengemban karakter yang berbeda-beda sehingga tokoh-tokoh dalam novel tersebut akan membawa cerita lebih menarik.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 436), nilai karakter bangsa adalah nilai-nilai yang berkembang, berlaku, diakui, diyakini, dan disepakati untuk dilaksanakan oleh warga masyarakat disebuah negara. Nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai luhur yang dijadikan pedoman hidup yang digunakan untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi, bermartabat, demi kedamaian, dan kebahagiaan. Secara universal karakter dirumuskan sebagai nilai hidup berdasarkan pilar kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahatian (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).

Salah satunya novel yang mengandung nilai karakter bangsa adalah novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Dipilihnya novel *Sebelas Patriot* karena merupakan karya dari seorang pengarang yang terkenal, yakni Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah salah satu novelis terkenal di Indonesia. Dia telah menghasilkan novel-novel *best seller*, seperti *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, dan *Maryamah Karpov*, *Edensor*, *Sebelas Patriot*. Novel ini menceritakan tentang keluguan, ketulusan, dan keikhlasan cinta antara Ikal dan Ayahnya. Cinta seorang anak dan pengorbanan seorang Ayah dalam menggapai mimpinya untuk berjuang melawan Belanda. Kecintaan ayah pada sepak bola dan PSSI, kemudian

membuat Ikal bertekad untuk menjadi pemain sepak bola tim PSSI. Dari bacaan awal tersebut, peneliti merasa penting melakukan penelitian tentang nilai karakter bangsa karena dari cerita novel ini menggambarkan bagaimana perjuangan seseorang dalam mencapai keinginannya.

Pemilihan nilai karakter bangsa ini menurut peneliti sangat relevan dengan keadaan sekarang karena banyak fenomena-fenomena yang terjadi di tengah masyarakat yang terkadang tidak mengindahkan tentang perilaku-prilaku menyimpang. Contohnya seorang pejabat yang korupsi, oknum polisi yang melakukan pemerasan terhadap individu yang memiliki suatu kasus, suami atau istri yang selingkuh, dan anak yang durhaka terhadap orang tua. Dilihat dari kadarnya penyimpangan perilaku yang bersifat individual, menyebabkan pelakunya mendapat sebutan seperti pembandel, pembangkang, pelanggar, bahkan penjahat.

Penelitian tentang nilai-nilai karakter bangsa, sebelumnya pernah dilakukan oleh Lili Tansliova dalam jurnal *Genta Mulia* Volume IX nomor 2, Juli 2018 dengan judul penelitian yaitu, “Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi Serta Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter”. Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh Nelvi Putri tahun 2013 dalam jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol. 01 nomor 2 dengan judul penelitian yaitu, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia”. Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh Utari Indriyana Kusuma tahun 2013 skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian yaitu, “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata dan Novel *Menerjang Batas* Karya Estu Ernesto:Kajian Interteks dan Implementasi dalam Pembelajaran Sastra di SMA”.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk mengkaji karakter bangsa dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan tentunya melalui pemahaman nilai karakter bangsa dapat membuat pembaca berbudi luhur.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012: 53). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan karakter bangsa dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata serta memberikan pemahaman-pemahaman dan penjelasan dilengkapi analisisnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah 1) membaca novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata secara keseluruhan, (2) membaca ulang novel sambil menandai bagian karya yang berhubungan

dengan masalah penelitian yaitu unsur intrinsik dan bentuk-bentuk karakter bangsa, dan (3) mengumpulkan seluruh kutipan unsur intrinsik novel dan bentuk-bentuk karakter bangsa yang sudah ditandai pada teks novel ke dalam daftar pengumpulan data. Teknik analisis data adalah 1) kutipan-kutipan karakter bangsa yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok, (2) masing-masing klasifikasi bentuk-bentuk karakter bangsa yang baik dan yang buruk dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan, (3) interprestasikan lebih lanjut bentuk-bentuk karakter bangsa dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, dan (4) menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sinopsis Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata**

Novel ini menceritakan tentang keluguan, ketulusan, dan keikhlasan cinta antara Ikal dan Ayahnya. Cinta seorang anak dan pengorbanan seorang Ayah dalam menggapai mimpinya untuk berjuang melawan Belanda. Kecintaan ayah pada sepak bola dan PSSI, kemudian membuat Ikal bertekad untuk menjadi pemain sepak bola tim PSSI. Dari bacaan awal tersebut, peneliti merasa penting melakukan penelitian tentang nilai karakter bangsa karena dari cerita novel ini menggambarkan bagaimana perjuangan seseorang dalam mencapai keinginannya.

### **Unsur Intrinsik dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata**

Berdasarkan hasil penelitian unsur intrinsik dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata meliputi (1) tema dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah cinta tanah air, (2) amanat yang terkandung dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu teruskan berjuang dengan semangat dan kerja keras dalam mencapai cita-cita atau impian dan jadikan pengalaman masa lalu sebagai motivasi diri untuk berusaha lebih baik kedepannya, (3) tokoh utama dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah Ikal karena selalu muncul dalam setiap bab pada novel sedangkan tokoh tambahan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah Ayah Ikal, Pemburu Tua, Pelatih Amin, Pelatih Toharun, Ibu, Adriana, dan Nyonya Vargas, (4) alur yang digunakan pengarang dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah alur campuran, (5) di dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama, yaitu pengarang menggunakan kata “Aku” untuk menyebutkan tokoh utama, (6) latar pada novel *Sebelas Patriot* meliputi latar waktu seperti sore hari dan malam hari, latar tempat meliputi pulau Belitung, kota Madrid, Barcelona, toko resmi Real Madrid, stadion, dan Balai Desa, dan latar suasana yaitu bahagia, takut, dan sedih, dan (7) gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea

Hirata, yaitu gaya bahasa smile dan hiperbola. Unsur Intrinsik novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berikut akan peneliti jabarkan satu persatu.

#### **a. Tema**

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Aminuddin, 2011: 91). Berdasarkan hasil penelitian tema dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah cinta tanah air.

#### **b. Amanat**

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novelnya. Berdasarkan hasil pembacaan dan analisis dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata mengandung amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah (1) amanat yang terkandung dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu teruskan berjuang dengan semangat dan kerja keras dalam mencapai cita-cita atau impian dan (2) jadikan pengalaman masa lalu sebagai motivasi diri untuk berusaha lebih baik kedepannya.

#### **c. Tokoh dan Penokohan**

##### 1) Tokoh Utama

Berdasarkan hasil penelitian tokoh utama dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah Ikal. Penetapan tersebut berdasarkan hasil pembacaan yang menyatakan bahwa (a) tokoh Ikal selalu muncul dalam setiap bab pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Berdasarkan hasil analisis jumlah bab dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sebanyak 14 bab. Ikal selalu hadir pada setiap bab tersebut. Sehingga, tokoh utama dalam novel ini adalah Ikal, (b) tokoh Ikal selalu berhubungan dengan tokoh lain, pengarang selalu menempatkan Ikal pada setiap bab. Hal ini menyebabkan tokoh Ikal selalu berhubungan dengan tokoh lain dalam cerita, dan (c) tokoh Ikal selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik. Dalam novel ini, setiap konflik yang ada berawal dari tokoh Ikal. Hal juga sejalan dengan kehadiran tokoh Ikal pada setiap bab. Sehingga konflik yang ada, pelakunya adalah tokoh Ikal.

##### 2) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan, yakni tokoh sebagai pelengkap atau tokoh sebagai penguat tokoh utama. Berdasarkan hasil analisis, tokoh tambahan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah (1) Ayah Ikal: pendiam dan suka memotivasi anaknya, (2) Pemburu Tua: mudah terharu dan baik, (3) Pelatih Amin: cerdik dalam menyusun strategi, (4) Pelatih Toharun: keras dan suka memberi semangat,

(5) Ibu: penjaga rahasia dan keras, (6) Adriana: baik dan mudah bergaul, dan (7) Nyonya Vargas, baik hati.

#### d. Alur

Alur atau plot merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Berdasarkan hasil penelitian alur yang digunakan pengarang dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata campuran.

#### e. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam sebuah cerita terbagi beberapa, yaitu orang pertama pelaku utama, orang ketiga pelaku sampingan, dan orang ketiga serba tahu. Di dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama, yaitu pengarang menggunakan kata “Aku” untuk menyebutkan tokoh utama.

#### f. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Berdasarkan hasil penelitian latar pada novel *Sebelas Patriot* meliputi: (1) latar waktu yang digunakan dalam novel *Sebelas Matahari* adalah sore hari dan malam hari, (2) latar tempat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata terjadi di Indonesia dan di negara Spanyol, Pulau Belitung, Kota Madrid, Barcelona, Toko Resmi Real Madrid, Stadion Sepak Bola, dan Di Pekarangan Balai Desa, (3) latar suasana yang digunakan dalam novel *Sebelas Patriot* yaitu bahagia, takut, dan sedih.

#### g. Gaya Bahasa

Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminudin, 2011:72). Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, yaitu gaya bahasa smile dan hiperbola.

### Nilai Karakter Bangsa dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata

Hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata tergambar pada tabel berikut.

No	Nilai Karakter Bangsa	Jumlah
1	Kedamaian ( <i>peace</i> )	0
2	Menghargai ( <i>respect</i> )	0
3	Kerja sama ( <i>cooperation</i> )	2

4	Kebebasan ( <i>freedom</i> )	0
5	Kebahagiaan ( <i>happiness</i> )	27
6	Kejujuran ( <i>honesty</i> )	0
7	Kerendahatian ( <i>humility</i> )	4
8	Kasih sayang ( <i>love</i> )	7
9	Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )	6
10	Kesederhanaan ( <i>simplicity</i> )	1
11	Toleransi ( <i>tolerance</i> )	0
12	Persatuan ( <i>unity</i> )	9
<b>Total</b>		<b>56</b>

Berdasarkan hasil penelitian, nilai karakter bangsa yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah kerjasama ditemukan sebanyak 2 kutipan, kebahagiaan ditemukan sebanyak 27 kutipan, kerendahatian ditemukan sebanyak 4 kutipan, kasih sayang ditemukan sebanyak 7 kutipan, tanggung jawab ditemukan sebanyak 5 kutipan, kesederhanaan ditemukan sebanyak 1 kutipan, dan persatuan ditemukan sebanyak 9 kutipan. Nilai karakter bangsa yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### a. Kerja Sama

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kerja keras dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 2 kutipan. Kerja sama dalam novel ini tergambar pada kutipan berikut:

*“Tiga Saudara amat kompak bahu-membahu, membentuk segitiga serangan maut di lapangan hijau. Adakalanya si Tengah saudara sulung sebagai Libero dan mengacuhkan Perhatian para pemain belakang, lalu si bungsu menyerbu tanpa ampun dari sayap kiri” (Hirata, 2011: 19).*

Kutipan tersebut merupakan karakter bangsa kerja sama, yaitu pengarang menggambarkan kerja sama antar pemain untuk memperoleh kemenangan melawan tim sepak bola penjajah Belanda. Hal itu tergambar pada tiga saudara yang kompak dan berkerja sama membentuk segitiga serangan maut di lapangan hijau.

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kerja keras dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 2 kutipan. Kerja sama dalam novel ini tergambar antar pemain untuk memperoleh kemenangan melawan tim sepak bola penjajah Belanda. Hal itu tergambar pada tiga saudara yang kompak dan berkerja sama membentuk segitiga serangan maut di lapangan hijau. Tiga saudara bekerja sama dengan baik dalam melawan tim sepak bola Belanda dengan tidak kenal lelah.

**b. Kebahagiaan**

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kebahagiaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 27 kutipan. Kebahagiaan dalam novel ini tergambar pada kutipan berikut:

*“Sebaliknya, mereka tampak gembira mendapati diri meliuk-liuk di lapangan. Ketika berlari menerpa angin, menembus pertahanan lawan, mereka merebut kembali kemerdekaan yang telah dirampas dari mereka sejak usia dini”* (Hirata, 2011: 20).

Kutipan tersebut merupakan karakter bangsa kebahagiaan, pengarang menggambarkan para pemain sepak bola merasakan kebahagiaan saat dapat memberikan perlawanan pada tim Belanda. Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kebahagiaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 27 kutipan. Kebahagiaan dalam novel ini tergambar para pemain sepak bola merasakan kebahagiaan saat dapat memberikan perlawanan pada tim Belanda. Karena bagi masyarakat Belitung pada zaman penjajahan dengan bermain bola mereka mendapatkan kebebasan dari siksaan penjajah Belanda. Kebahagiaan tokoh Ayah karena mengetahui anaknya lolos seleksi sebagai pemain junior Provinsi Sumsel. Kutipan terakhir menggambarkan kebahagiaan yang dirasakan oleh tokoh Ikal karena merasa telah melanjutkan cita-cita ayahnya yang tidak kesampaian.

**c. Kerendahatian**

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kerendahan hati dalam novel *Sebelas Patriot* ditemukan sebanyak 4 kutipan. Kerendahatian dalam novel ini tergambar pada kutipan berikut:

*“Namun kaum yang rendah hati dan turun-temurun tak mengenal kekerasan itu selalu di beri contoh mengerikan atas niat pemberontakan”* (Hirata, 2011: 6)

Kutipan tersebut menggambarkan kerendahan hati masyarakat Melayu sejak dahulu diwariskan secara turun temurun. Masyarakat yang baik, suka menolong, dan saling menghargai. Tetapi di zaman penjajahan diperlakukan dengan kekerasan yang mengerikan.

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kerendahan hati dalam novel *Sebelas Patriot* ditemukan sebanyak 4 kutipan. Kerendahatian dalam novel ini tergambar masyarakat Melayu sejak dahulu diwariskan secara turun temurun. Masyarakat yang baik, suka menolong, dan saling menghargai. Tetapi di zaman penjajahan diperlakukan dengan kekerasan yang mengerikan. Kutipan tersebut menggambarkan kerendahan hati yang dimiliki oleh tokoh Ikal karena menyadari ayahnya adalah seorang pahlawan. Kutipan tersebut adalah karakter bangsa kerendahan hati, karena tokoh Pelatih Toharun yang keras tetapi selalu memiliki sikap yang lembut.



#### **d. Kasih Sayang**

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Kita sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya untuk terus memupuk rasa kasih sayang terhadap orang lain tanpa membedakan saudara, suku, ras, golongan, warna kulit, kedudukan sosial, jenis kelamin, dan tua atau muda.

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kebahagiaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 7 kutipan. Nilai kasih sayang dalam novel ini tergambar pada salah satu kutipan berikut:

“Lelaki yang ku tuju serta merta dan terseok-seok menyongsong ku. Aku pucat dan gemetar. Di dekatnya aku dan sambil tersenyum diletakkannya tangannya di dadaku untuk meredakan gemuruh di situ, kuingat sekali, bahkan hingga dewasa Sekarang takkan pernah kulupa kata-katanya waktu itu” (Hirata, 2011: 2).

Kutipan tersebut menunjukkan karakter bangsa yaitu kasih sayang. Kasih sayang seorang ayah kepada anak yang digambarkan pengarang melalui tokoh Ayah yang memeluk tokoh Ikal yang ketakutan dengan tujuan untuk melindungi tokoh Ikal.

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kebahagiaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 7 kutipan. Kasih sayang dalam novel ini tergambar pada seorang ayah kepada anak yang digambarkan pengarang melalui tokoh Ayah yang memeluk tokoh Ikal yang ketakutan dengan tujuan untuk melindungi tokoh Ikal. Hal itu merupakan bentuk kasih sayang tokoh Ayah terhadap keluarganya.

#### **e. Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa tanggung jawab dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 5 kutipan. Tanggung jawab dalam novel ini tergambar pada kutipan berikut:

“Dan tim kulit Parit tambang punya pelatih jempolan, bertangan dingin. Dia juga kuli parit. Namanya pelatih amin. Pelatih Amin merancang si saudara sulung tak sekadar sebagai pemain gelandang, namun lebih sebagai Libero playmaker yang dengan umpan-umpan panjangnya membagi bola untuk adiknya di sayap kanan dan kiri” (Hirata, 2011: 18).

Kutipan tersebut merupakan karakter bangsa yaitu bertanggung jawab, pengarang menggambarkan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh pelatih Amin untuk melawan tim Belanda dengan melatih Ayah Ikal menjadi pemain sepak bola yang handal. Karena pada masa penjajahan Belanda, masyarakat Belitung melakukan perlawanan melalui bermain sepak bola.

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa tanggung jawab dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 5 kutipan. Tanggung jawab dalam novel ini tergambar pada ayah kepada anak, untuk melindungi tokoh Ikal yang ketakutan karena luwak dan tanggung jawab pelatih Amin untuk melawan tim Belanda dengan melatih Ayah Ikal menjadi pemain sepak bola yang handal. Karena pada masa penjajahan Belanda, masyarakat Belitung melakukan perlawanan melalui bermain sepak bola.

#### **f. Kesederhanaan**

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kesederhanaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 1 kutipan. kesederhanaan dalam novel ini tergambar pada kutipan berikut:

*“Lupakan kekalahan ini, kita berlatih lagi, nanti kita menang ya boi, katanya sambil mengelus-elus punggung kami bakal membuka tali sepatu bola kami. Sungguh pelatih yang luar biasa” (Hirata, 2011: 47).*

Kutipan di atas menggambarkan kesederhanaan tokoh Pelatih Toharun sebagai seorang pelatih karena jika timnya kalah selalu memberikan motivasi pada anak asuhnya. Karena pelatih Toharun tidak mengutamakan egonya ketika timnya kalah. Walaupun Pelatih Toharun merupakan pribadi yang keras, tetapi jika timnya kalah dia akan bersikap dengan lembut dengan selalu memberikan motivasi pada anak asuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa kesederhanaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 1 kutipan. kesederhanaan dalam novel ini tergambar pada tokoh Pelatih Toharun sebagai seorang pelatih karena jika timnya kalah selalu memberikan motivasi pada anak asuhnya. Karena pelatih Toharun tidak mengutamakan egonya ketika timnya kalah. Walaupun Pelatih Toharun merupakan pribadi yang keras, tetapi jika timnya kalah dia akan bersikap dengan lembut dengan selalu memberikan motivasi pada anak asuhnya.

#### **g. Persatuan**

Berdasarkan hasil penelitian karakter bangsa berupa persatuan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 9 kutipan. kesederhanaan dalam novel ini tergambar pada kutipan berikut:

*“Para penyelam tradisional melawan dengan membocorkan kapal-kapal pedagang belanda yang mendekati perairan Belitung. Para pemburu melawan dengan meracuni sumur-sumur yang akan dilalui tentara Belanda” (Hirata, 2011: 6).*

Kutipan tersebut menggambarkan karakter bangsa yaitu persatuan, pengarang melukiskan dengan adanya persatuan maka, hal yang diinginkan akan tercapai. Berdasarkan hasil penelitian

karakter bangsa berupa persatuan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 9 kutipan. kesederhanaan dalam novel ini tergambar pada masyarakat Bangka bersatu melawan penjajah Belanda dengan bermain bola. Karena pada masa penjajahan masyarakat Belitung hanya melalui permainan sepak bola melakukan perlawanan pada penjajah Belanda. Sehingga waktu itu, ketika ada tim kuli parit bermain bola melawan tim Belanda. Semua masyarakat akan bersatu mendukung tim kuli parit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan nilai karakter bangsa dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 56 data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut nilai karakter bangsa yang ditemukan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata meliputi kerjasama (*cooperation*) ditemukan sebanyak 2 data dengan persentase 3,57%, kebahagiaan (*happiness*) ditemukan sebanyak 27 data dengan persentase 48,21%, kerendahatian (*humility*) ditemukan sebanyak 4 data dengan persentase 7,14%, kasih sayang (*love*) ditemukan sebanyak 7 data dengan persentase 12,5%, tanggung jawab (*responsibility*) ditemukan sebanyak 6 data dengan persentase 10,71%, kesederhanaan (*simplicity*) ditemukan sebanyak 1 data dengan persentase 1,79%, dan persatuan (*uni ty*) ditemukan sebanyak 9 data dengan persentase 16,07%. Nilai karakter bangsa yang paling dominan adalah kebahagiaan dengan persentase 48,21% dan karakter bangsa yang paling sedikit adalah kesederhanaan ditemukan dengan persentase 1,79%.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anwar, Desi. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.

Fananie, Zainuddin. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Hirata, Andrea . (2011). *Sebelas Patriot* .Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Semarang: Pelangi Plublishing.

Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Naim, Ngainun. (2012). *Character Building*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Noor, Rohinam. M. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jakarta: Ar-Ruz Media.

Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, M. Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

----- . (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Sumardjo, Jakob dan Saini. KM. (2010). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siswanto, Wahyudi. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Suyitno. (2014). *Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.